



Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Melalui Model Pembelajaran *Connected Mathematics Project (CMP)*

Widya Paramita Sari, Saleh Haji, Nirwana

Program S-2 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

Email Koresponden: widyaparamitasari86@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa SMP Negeri 11 Kota Bengkulu melalui model pembelajaran *Connected Mathematics Project (CMP)*. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat komponen Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Penelitian pada siklus I dan II masing-masing terdiri dari tiga kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan Pemahaman Konsep dan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.G SMP Negeri 11 Kota Bengkulu yang terdiri 24 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Model Pembelajaran *Connected Mathematics Project (CMP)* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep. Peningkatan tes kemampuan pemahaman konsep siswa dari Siklus I dengan nilai rata-rata 69,92; dan Siklus II dengan nilai rata-rata 81,60. Sedangkan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I kategori cukup dan pada siklus II aktivitas siswa kategori baik.

Kata Kunci : *Conncted Mathematics Project (CMP)*, Kemampuan Pemahaman Konsep.

1. Pendahuluan

Pelajaran matematika perlu dipelajari semua peserta didik mulai dari sekolah dasar. Ibrahim dan Suparni (2009: 36) berpendapat bahwa tujuan mata pelajaran matematika untuk membekali peserta didik/siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan, terlihat dari waktu jam pelajaran yang lebih banyak dibanding jam pelajaran bidang studi lain. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemikiran yang kritis dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga matematika dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dan kemampuan pemahaman konsep matematika.

Menurut Haji (2016:49) pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah- sekolah saat ini bertumpu pada kegiatan guru yang menjelaskan materi, contoh tugas (MCT). Kemampuan akan diperoleh jika tujuan pembelajaran matematika tercapai, namun pelaksanaannya pembelajaran matematika kurang diminati oleh mahasiswa sehingga, mahasiswa merasa sulit untuk memahaminya. Kesulitan pelajaran matematika ini dialami oleh sebagian besar peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk dapat memahami suatu konsep. Pemahaman konsep matematika adalah suatu kemampuan matematis yang penting dan harus dimiliki oleh



siswa dalam pembelajaran matematika, dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Rasional pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematika diantaranya adalah tercantum di dalam tujuan pembelajaran matematika Kurikulum 2013 (NCTM, 2000).

Menurut Haji (2014), konsep dalam matematika adalah ide abstrak yang dapat membedakan antara contoh dan bukan contoh. Hal ini mencakup pengertian tentang kaitan diantara contoh-contoh atau struktur kognitif dan karakteristik konsep, serta peta konsep yang analisis struktur kognitif dan peta konsep ini penting artinya, karena kadang-kadang siswa dapat mengklasifikasikan contoh tanpa bisa menjelaskan. Memahami suatu konsep pembelajaran memerlukan kemampuan pemahaman yang kompleks karena matematika berkaitan dengan struktur abstrak dan hubungan antar struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik. Menurut Marpaung (2004:16) kualitas pendidikan matematika di Indonesia dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi belum bagus, ditunjukkan dari hasil-hasil belajar yang diperlihatkan siswa dalam berbagai kesempatan. Guru berperan penting sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Guru adalah kunci utama dalam memajukan pendidikan, karena guru secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi, sehingga diharapkan guru memiliki kecakapan atau keterampilan dalam membimbing siswa dalam pembelajaran, selain itu proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas.

Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sinta pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dan dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep yang dapat digunakan oleh guru adalah *Connected Mathematics Project* (CMP).

Menurut Widada, Herawaty dan Lubis (2018) pembelajaran matematika di sekolah menengah masih banyak fokus teori dan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Herawaty, 2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran matematika disekolah masih sangat teoretik dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Para siswa belajar matematika secara mekanis tanpa memahami penerapan teori yang dipelajari. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran matematika dan cenderung hanya menghafal konsep/prinsip pelajaran akar permasalahan biasa bermacam-macam, melalui dari pandangan masyarakat pada umumnya mengenai matematika, cara belajar matematika, buku-buku yang dipakai, guru yang mangampu mata pelajaran matematika, sampai matematika sendiri sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dasar yang perlu dipelajari oleh para siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam



kemampuan pemahaman konsep. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Widada, 2011:127).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan melalui wawancara pada guru bidang studi matematika SMP N 11 Kota Bengkulu pada tanggal 25 juli yang bernama Wetty Widiarti, S.Pd beliau mengatakan bahwa ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu dalam pembelajaran matematika siswa, lemahnya siswa dalam menghubungkan satu konsep-konsep atau pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari, dan membuat siswa sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi penelitian dikelas VIII SMP N 11 Bengkulu siswa cenderung tidak secara sungguh-sungguh mengikuti mata pelajaran (20% siswa masih sering bincang-bicang dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung), tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, sehingga dalam proses belajar siswa tidak mempunyai kemampuan pemahaman konsep dalam mengerjakan soal hanya beberapa saja siswa dapat menjawab soal tetapi belum lengkap, dibandingkan dengan siswa lainya yang tidak mampu menjawab sama sekali. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika di SMP N 11 Kota Bengkulu adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran matematika jika nilai yang diperoleh minimal 75. yang mendapat nilai di bawah 75 berjumlah 139 siswa atau 96,52% dan yang mendapat di atas 75 berjumlah 21 siswa atau sebanyak 14.58% dan dinyatakan tuntas dari KKM. Maka penulis berusaha untuk memilih suatu cara mengajar tepat menggunakan model pembelajrana yang dapat membantu siswa dalam belajar matematika dan salah satu usaha untuk meningkatkan siswa dalam kemampuan pemahaman konsep dalam belajar yaitu model pembelajaran CMP, karena dengan model ini siswa dapat dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mempunyai kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi atau masalah yang muncul dalam hidupnya, sehingga siswa dapat mudah memahami suatu konsep matematika.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII.G SMP Negeri 11 Kota Bengkulu melalui model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep siswa SMP Negeri 11 Kota Bengkulu melalui model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) .

Beberapa deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan Pemahaman Konsep.

Menurut Hendriana (2017) pemahaman konsep matematik adalah suatu kompetensi dasar dalam pembelajaran matematika yang meliputi: kemampuan menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan, dan menerapkan rumus dan teorema dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan hal itu, Rahayu (2018) juga menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematik merupakan kemampuan siswa untuk mengingat sebuah konsep dan dapat menjelaskan dengan bahasa sendiri serta mampu menerapkan konsep

tersebut pada sebuah permasalahan, kemudian dapat mengaitkan antara suatu konsep dengan konsep yang lainnya.

Menurut Sanjaya (2009) mengemukakan “Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Menurut Sanjaya (2009) indikator pemahaman konsep diantaranya:

- a. mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya;
- b. mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan;
- c. mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut;
- d. mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur;
- e. mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari;
- f. mampu menerapkan konsep secara algoritma;
- g. mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

b. Model Pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP)

Lappan, (Widada: 2004) menulis bahwa *Connected Mathematics* (CM) adalah suatu pembelajaran matematika yang memberikan kesempatan kepada siswa seluas luasnya untuk membangun pengetahuan matematika sendiri. Sedangkan *Mathematics Project* adalah suatu tugas yang meminta siswa menghasilkan sesuatu dari diri siswa sendiri pada suatu topik yang berhubungan matematika. jadi *Connected Mathematics Project* (CMP) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada pemberian proyek matematika yang berhubungan dengan *Connected Mathematics*. Dengan adanya proyek diharapkan pembelajaran dapat difokuskan pada materi materi penting. Selain itu siswa diharapkan untuk dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang diberikan sesuai pembagian peran dalam kelompoknya. *Connected Mathematics Project* (CMP) merupakan pembelajaran dengan tiga fase yaitu *Launch, Explore* dan *Summarize* yang menitik beratkan pembelajaran pada tugas-tugas agar siswa aktif dalam proses belajar dan berdiskusi bersama kelompok sehingga tercipta pemahaman konsep, keterampilan dan kesadaran, menghubungkan ide-ide penting antara bagian-bagian ilmu matematika maupun hubungan antara ilmu matematika dengan ilmu lainnya, dan melatih cara berpikir untuk memahami suatu konsep dalam situasi baru, sehingga siswa dapat berpikir kreatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara siklik dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, bersifat kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasikan. Peneliti terlibat langsung dalam 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi dan evaluasi (*observing and evaluating*), dan refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep. Tes yang digunakan adalah tes berbentuk essay kemampuan pemahaman konsep yang

terdiri 9 soal dengan materi sistem persamaan linier dua variabel. Berdasarkan data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

3. Hasil Dan Pembahasan

1. Refleksi Awal

Pada proses pembelajaran dimulai siswa diberi pretes terlebih dahulu untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam belajar, Sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) pada kelas VIII.G SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, terlebih dahulu dilakukan observasi awal berupa melaksanakan tes awal (*pretest*) dengan 9 butir soal essay. Berdasarkan tes awal (*pretest*) yang dilaksanakan sebagai tindakan tolak ukur penelitian, diperoleh hasil pada tes awal (*pretest*) rata-rata skor siswa hanya mencapai 34,14 dengan skor tertinggi 50 dan terendah 25. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal dan kemampuan pemahaman konsep siswa yang dilihat dari soal tes awal (*pretest*) pada pokok sistem persamaan linier dua variabel masih kurang.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam Siklus I adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Siklus I yaitu:

1. Menyiapkan dan menelaah silabus pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) menggunakan pembelajaran *Connected Mathematics Project*
3. Menyusun tugas Siswa
4. Menyusun lembar pengamatan
 1. Menyusun soal Tes fakta.
 2. Membuat soal evaluasi (tes) Siklus I
 3. Membuat kunci jawaban soal evaluasi (Tes) Siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa diberi tes awal (*Pre-Test*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep yang dimiliki mahasiswa
2. Melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat
3. Mengadakan evaluasi akhir pertemuan dengan soal *Post Test*.

c. Observasi/Pengamatan

Dalam hal ini kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti, teman atau Guru matematika. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan tersebut. Selain itu akan dicatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan suatu analisis terhadap hasil yang diperoleh di Siklus I untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil analisis tersebut, ditentukan tindakan yang tepat pada Siklus berikutnya. Atas dasar analisis ini selanjutnya diukur tingkat keberhasilan dan dicari penyebabnya, namun jika hasil negatif, maka perlu dicari solusi perbaikan untuk ditindaklanjuti pada Siklus II.

2. Hasil Setelah diberi Perlakuan Model *Connected Mathematics Project* (CMP)

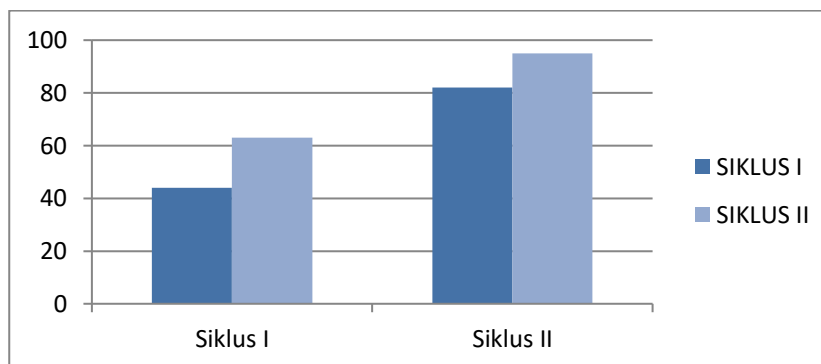
a. Siklus Pertama

Dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa siklus I pada materi program linear diperoleh nilai rata-rata siswa 69,92 dengan nilai terendah 44.44 dan nilai tertinggi 80.56. Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) berada dalam kriteria cukup dengan skor rata-rata 11,54 yang artinya siswa cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

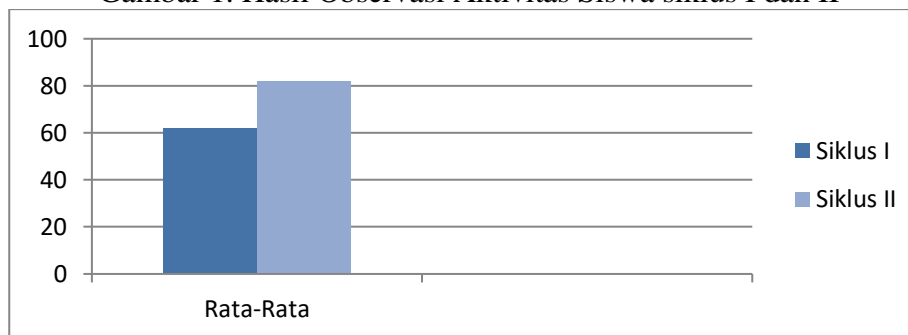
b. Siklus Kedua

Dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa siklus II pada materi sistem persamaan linier dua variabel diperoleh nilai rata-rata mahasiswa 81,60 dengan nilai terendah 63,89. dan nilai tertinggi 94,44. Sedangkan berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) berada dalam kriteria baik dengan rata-rata 8,97 yang artinya siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil Observasi aktivitas siswa dan peningkatan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada gambar berikut berikut :



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I dan II



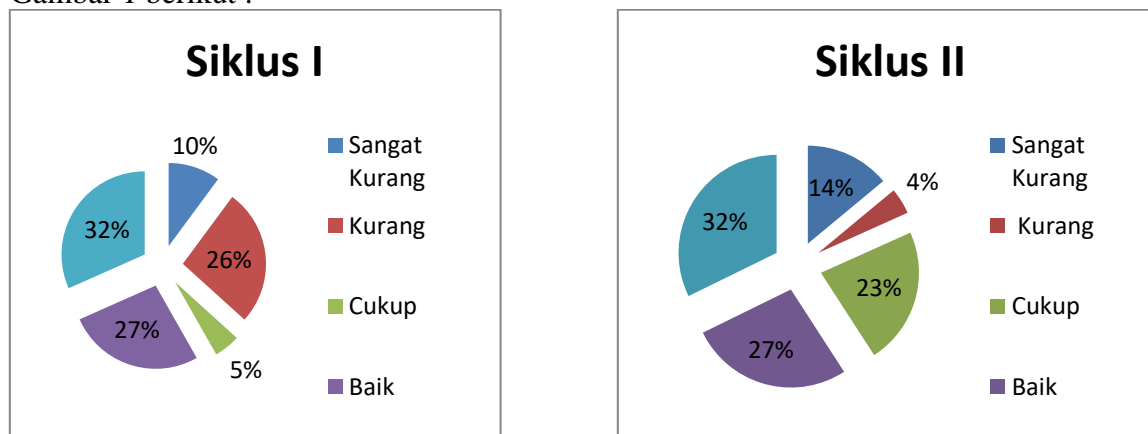
Gambar 2. Peningkatan rata-rata

3. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran *Connected Mathematics Project (CMP)*

Tabel 1. Jumlah Peningkatan siswa Pada Setiap Siklus

Ketentuan	Kategori	Jumlah Siswa Siklus I	Jumlah Siswa Siklus II
$90 \leq x \leq 100$	Sangat baik	5	7
$80 \leq x < 90$	Baik	4	6
$70 \leq x < 80$	Cukup	6	5
$50 \leq x < 60$	Kurang	2	1
$x < 50$	Sangat kurang	6	3

Secara Visual perbandingan siswa yang menempati kelima kategori tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 3. Peningkatan kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan Pengolahan data, diketahui bahwa kemampuan pemahaman Konsep siswa pada mata materi persamaan linier dua variabel pada Siklus I berada pada kategori cukup. Pada Siklus II kemampuan pemahaman konsep meningkat menjadi Baik. Rata-Rata yang diperoleh siswa pada Siklus I adalah sebesar 69,92. Nilai maksimal yang diperoleh mahasiswa adalah 80,56 dan nilai minimal siswa adalah 44,44. Kondisi ini mengalami peningkatan di Siklus II, Nilai rata-rata menjadi 81,60. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat cukup tinggi.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap referensi bagi pendidik matematika untuk meningkatkan pemahaman matematika. Penerapan pembelajaran yang terhubung dengan materi lain, dengan budaya lokal akan membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep matematika (Syahdi, 2019)(Herawaty, Widada, Adhitya, Sari, & Novianita, 2020)(W. Widada, Herawaty, Nugroho, & Anggoro, 2019)(Andriani et al., 2020)(Wahyu Widada, Efendi, Herawaty, & Nugroho, 2020). Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan CMP layak menggantikan pembelajaran konvensional.



4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelas VIII.G SMP Negeri 11 Kota Bengkulu diperoleh sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) dapat meningkatkan dengan kemampuan Pemahaman Konsep Siswa . Rata-rata hasil tes kemampuan Pemahaman Konsep diakhir siklus adalah 81,60
- b. Pemahaman konsep siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) berdasarkan hasil analisis data observasi aktivitas siswa diakhir siklus dalam kriteria baik dengan rata-rata 8,97.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disarankan sebagai berikut :

- a. Agar siswa mampu memahami suatu konsep matematika dalam pembelajaran dan terbiasa dengan soal kemampuan pemahaman konsep, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dapat meningkat.
- b. Agar guru dalam pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *Connected Mathematics Project* (CMP) guna meningkatkan kemampuan pemahaman Konsep.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., Widada, W., Herawaty, D., Ardy, H., Nugroho, K. U. Z., Ma'rifah, N., ... Anggoro, A. F. D. (2020). Understanding the number concepts through learning Connected Mathematics (CM): A local cultural approach. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 1055–1061. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080340>
- Anisa. 2013. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi matematis Melalui Model Pembelajaran Connected Mathematics Project di Kelas VIII SMP N 3 Kota Bengkulu*. Skripsi. Tidak dipublikasikan.
- H, Saleh. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep melalui Pembelajaran Matematika Concept-Rich*, Makalah disampaikan pada Kegiatan Seminar “Program Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Bengkulu.”
- Herawaty, D., Widada, W., Adhitya, A., Sari, R. D. W., & Novianita, L. (2020). Students' ability to simplify the concept of function through realistic mathematics learning with the ethnomathematics approach. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1470 (2020) 012031* Doi:10.1088/1742-6596/1470/1/012031, 1470, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012031>
- Herdiana , et.al. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills*. Bandung : PT Refika Aditama
- Herdian, 2010. *Kemampuan Pemahaman Konsep*. Diakses pada tanggal 1 Juni 2019 dari <http://herdy10.wordpress.com/2019/06/1>
- Lappan, Glenda. 2002. *Getting to Know Connected Mathematics: Michigan State University*.
- Sri Wardhani. 2007. *Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi*. Diklat Insturktur/Pengembang Matematika SMK Tanggal 7 s.d. 20 Juli 2004 di PPPG Matematika
- W P Sari, S Haji, Nirwana. (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Connected Mathematics Project (CMP) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. JPMR 5 (2)*



Yogyalarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G) Matematika.

Syahdi, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa MI Kota Bengkulu melalui Pembelajaran CMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 73–78. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7532>

Widada, W., Herawaty, D., Nugroho, K. U. Z., & Anggoro, A. F. D. (2019). The ability to Understanding of the Concept of Derivative Functions for Inter-Level Students During Ethnomathematics Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(012056), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012056>

Widada, Wahyu, Efendi, S., Herawaty, D., & Nugroho, K. U. Z. (2020). The genetic decomposition of students about infinite series through the ethnomathematics of Bengkulu , Indonesia. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1470 (2020) 012078* *Doi:10.1088/1742-6596/1470/1/012078*, 1470, 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012078>